

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Disusun oleh :

Hasnita Wulandari

NIM B.211.16.0067

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEMARANG

2020

PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : HASNITA WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.16.0067
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-
2018)**
Dosen Pembimbing : Anita Damajanti, SE, MSi.Akt



Semarang, 19 Desember 2019

Dosen Pembimbing,

USM


Anita Damajanti, SE, MSi.Akt

PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

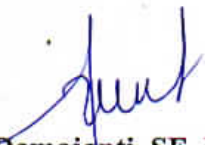
Nama Penyusun : HASNITA WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.16.0067
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-
2018)**
Dosen Pembimbing : Anita Damajanti, SE, MSi.Akt



Semarang, 19 Desember 2019

Dosen Pembimbing,

USM


Anita Damajanti, SE, MSi.Akt

PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Nama Penyusun : HASNITA WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.16.0067
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-
2018)**
Dosen Pembimbing : Anita Damajanti, SE, MSi.Akt



Telah dinyatakan Lulus Ujian

Pada tanggal 18 Februari 2020

USM

Tim Penguji:

1. Anita Damajanti, SE, MSi.Akt

(.....
.....)

2. Dian Indudewi, SE, MSi, Akt, CA

(.....
.....)

3. Saifudin, SE, MSi

(.....
.....)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : HASNITA WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.16.0067
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada
Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-
2018)**
Dosen Pembimbing : Anita Damajanti, SE, MSi.Akt



Telah dinyatakan Lulus Ujian

Pada tanggal 18 Februari 2020

USM

Tim Penguji:

1. Anita Damajanti, SE, MSi.Akt
2. Dian Indudewi, SE, MSi, Akt, CA
3. Saifudin, SE, MSi

(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, HASNITA WULANDARI, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*** (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 November 2019



nembuat pernyataan,

(Hasnita Wulandari)

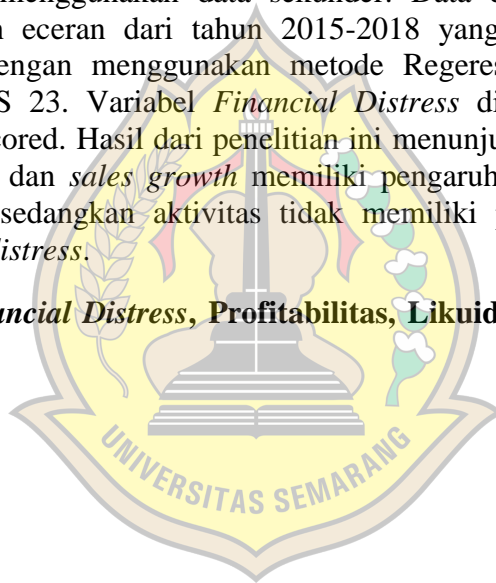
NIM : B.211.16.0067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan. Rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* yang terdapat di perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari perusahaan sektor perdagangan eceran dari tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda yang menggunakan SPSS 23. Variabel *Financial Distress* di proksikan menggunakan rumus Altman Z-Score. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Financial Distress, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Sales Growth.*



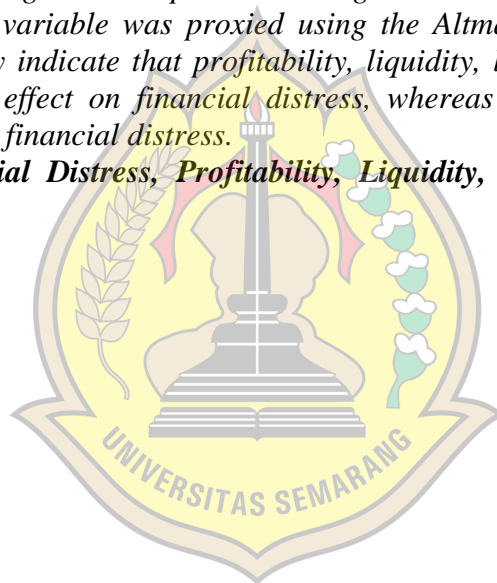
USM

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of financial ratios on financial distress in companies. The financial ratio is the ratio of profitability, liquidity, leverage, activity, and sales growth contained in retail trade sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.

This research was conducted by purposive sampling method. Data collection techniques using secondary data. Data was obtained from retail trade sector companies from 2015-2018 which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using the Multiple Linear Regression method using SPSS 23. The Financial Distress variable was proxied using the Altman Z-Score formula. The results of this study indicate that profitability, liquidity, leverage and sales growth have a significant effect on financial distress, whereas activity does not have a significant effect on financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Profitability, Liquidity, Leverage, Activity, Sales Growth.*



USM

KATA PENGANTAR

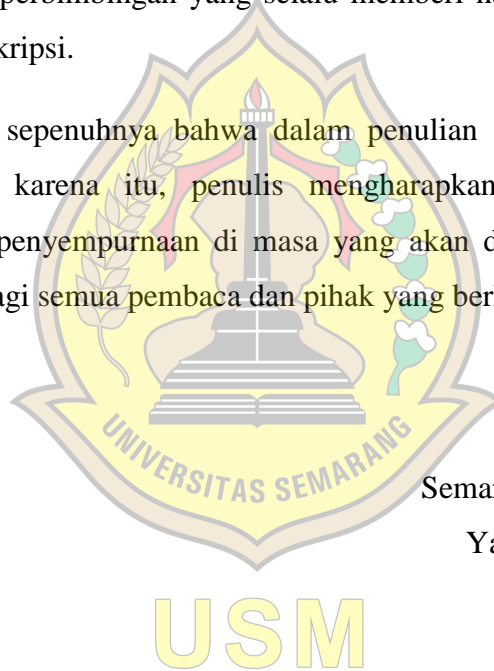
Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**. Shalawat serta salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan teladan dan inspirasi untuk kita semua. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saya bisa mengerjakan skripsi sejauh ini.
2. Bapak Andy Kridasusila, SE, MM, selaku Retor Universitas Semarang.
3. Bapak Yohanes Suhardjo, SE, Msi, Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
4. Ibu Dr. Hj Ardiani Ika S, SE, MM, Akt, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Semarang.
5. Ibu Anita Damajanti, SE, MSi. Akt selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan selaku Dosen Wali Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan waktunya untuk membantu saya dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua ilmu yang telah ibu berikan.

6. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Haryadi dan Ibu Eko Susyanti, dan juga adik saya yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku Putri Angkasawati, Nur Hasanah, dan Rofiatun yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dalam mendukung proses menyelesaikan skripsi.
8. Dian Satrio yang selalu menyemangati dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman seperbimbingan yang selalu memberi nasihat dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulian skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak yang berkepentingan.



Semarang, 19 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Agensi.....	15
2.1.2 Teori Sinyal.....	16
2.1.3 Pengertian <i>Financial Distress</i>	17
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.1.5 Rasio Keuangan.....	21
2.1.5.1 Profitabilitas.....	22
2.1.5.2 Likuiditas.....	23
2.1.5.3 <i>Leverage</i>	25

2.1.5.4	Aktivitas	26
2.1.5.5	<i>Sales Growth</i>	27
2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3	Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis	37
2.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	37
2.3.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	38
2.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	39
2.3.4	Pengaruh Aktivitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	40
2.3.5	Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	41
2.4	Kerangka Pemikiran	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.1.1	Variabel Penelitian	46
3.1.2	Definisi Operasional.....	47
3.2	Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel.....	52
3.2.1	Objek Penelitian dan Unit Sampel.....	52
3.2.2	Populasi dan Sampel.....	53
3.3	Jenis dan Sumber Data	53
3.4	Metode Pengumpulan Data	54
3.5	Metode Analisis Data	54
3.5.1	Statistik Deskriptif	55
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	61
4.2	Analisis Data	63
4.2.1	Statistik Deskriptif	64
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	76
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	78
4.3	Pembahasan	82
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	82
4.3.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	83
4.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	85
4.3.4	Pengaruh Aktivitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	86
4.3.5	Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	87

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	89
5.2 Saran	90
5.3 Keterbatasan Penelitian	91
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



USM

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang mengalami kerugian.....	3
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu (Research GAP).....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Defisi Operasional.....	50
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	62
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	63
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)	64
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif (Sesudah Outlier).....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier).....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (Sesudah Outlier).....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Park).....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.12 Hasil Uji F/ Simultan	79
Tabel 4.13 Hasil Uji T/ Parsial.....	80
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi	81

TABEL GAMBAR

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Laba (Rugi)	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Grafik Uji Normalitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Perusahaan Sampel Penelitian

Lampiran B Tabulasi Data

Lampiran C Data Pengelompokkan Perusahaan

Lampiran D Hasil SPSS Sebelum Outlier

Lampiran E Hasil SPSS Sesudah Outlier



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini banyak orang yang lebih menyukai cara yang serba praktis, yang tidak menghabiskan banyak tenaga. Banyak orang yang lebih menyukai berbelanja kebutuhannya lewat toko *online* daripada berbelanja secara langsung karena dinilai lebih lengkap. Selain menghemat tenaga karena tidak perlu datang langsung, berbelanja di *online* juga menampilkan harga yang beragam sesuai dengan *budget* dan seringkali banyak menawarkan diskon. Munculnya media belanja di *online* ini mengubah tren belanja masyarakat, akibatnya membuat pertumbuhan perusahaan retail menurun.

Pada dasarnya setiap orang yang mendirikan perusahaan pasti mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dari keuntungan yang di dapat pasti digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan usahanya seperti biaya operasional didalam perusahaan. Namun tidak semua perusahaan yang berdiri bisa berhasil dan mendapatkan keuntungan seperti yang mereka harapkan dan inginkan. Banyak perusahaan yang mengalami jatuh bangun hingga mengalami kebangkrutan karena tidak bisa mempertahankan usahanya.

Perusahaan retail adalah perusahaan yang menjual berbagai barang kebutuhan pribadi atau kebutuhan umum lainnya, misalnya makanan, minuman, pakaian dan

barang konsumsi lainnya. Namun di sepanjang tahun 2017 sampai tahun ini ada sejumlah perusahaan retail raksasa mengalami penurunan penjualan bahkan di ambang kebangkrutan terutama dibidang fashion. Antara lain ada Seven Eleven, Lotus, Debenhams, Hero, dan Central. Dikutip dari (www.cnbcindonesia.com) PT Hero Supermarket Tbk (HERO) telah menutup sejumlah dua enam gerai jaringan Giant sepanjang 2018. Tak hanya Hero Supermarket saja yang tutup, PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) juga menutup sebanyak enam gerai Hypermart di tahun 2018.

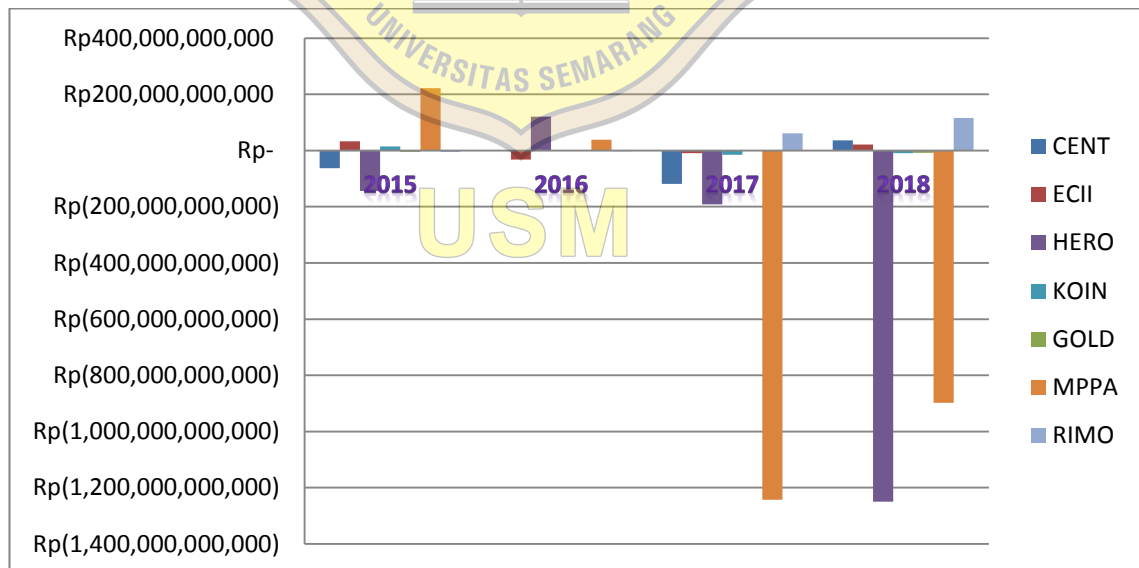
Ketatnya persaingan yang terjadi membuat beberapa gerai retail yang menutup usahanya. Banyak gerai lain yang terus menerus mendirikan usahanya ditengah-tengah masyarakat dengan produknya yang sangat lengkap dan harga yang terjangkau. Selain itu persaingan juga datang dari media *online*. Banyak yang mendirikan usahanya lewat *online* karena dinilai pajak yang dibayarkan tidak besar, akibatnya banyak yang memulai bisnis dan menawarkan produknya lewat media *online*. Dikutip dari (www.brilio.net) dari liputan 6 menurut Wakil Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (Aprindo) Tutum Rahanta, banyak faktor penyebab tutupnya retail besar di beberapa tempat seperti kebiasaan masyarakat yang mengalihkan cara belanja ke online, lokasi yang tidak tepat, persaingan bisnis antar retail modern, daya beli masyarakat yang menurun dan lesu, faktor internal dari dalam perusahaan itu sendiri dan yang terakhir adalah pendapatan retail yang kecil.

Tabel 1.1

Data perusahaan yang mengalami penurunan laba selama 2 tahun berturut-turut

KODE	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
CENT	Rp (63.392.239.973)	Rp (29.810.785.133)	Rp (119.047.000.000)	Rp 35.637.000.000
ECII	Rp 33.040.963.609	Rp (32.270.199.731)	Rp (9.801.947.790)	Rp 21.825.792.298
HERO	Rp (144.078.000.000)	Rp 120.588.000.000	Rp (191.406.000.000)	Rp (1.250.189.000.000)
GOLD	Rp (4.337.631.474)	Rp (1.298.408.463)	Rp (1.057.304.076)	Rp (8.081.959.089)
KOIN	Rp 14.408.465.567	Rp (6.699.824)	Rp (14.597.991.710)	Rp (9.993.012.908)
MPPA	Rp 221.741.000.000	Rp 38.483.000.000	Rp (1.243.414.000.000)	Rp (898.272.000.000)
RIMO	Rp (4.726.863.219)	Rp (3.146.812.926)	Rp 61.464.405.361	Rp 116.415.688.322

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Laba (Rugi)



Dari tabel dan gambar terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba dari tahun ke tahunnya, yang sangat mencolok adalah PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dan disusul dengan PT Hero Supermarket (HERO). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penutupan sejumlah gerai yang ada di Indonesia. Akibat penutupan gerai tersebut juga mengakibatkan karyawan terkena dampaknya yaitu banyak karyawan pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Meskipun beberapa perusahaan juga mengalami penurunan laba selama beberapa tahun, namun di tahun 2018 perusahaan tersebut mampu bangkit dan dapat menghasilkan keuntungan. Dari fenomena di atas, jika laba perusahaan dari tahun ke tahunnya terus mengalami penurunan maka dikawatirkan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Platt dan Platt (2002) yang dikutip dalam (Fahmiwati & Luhgianto, 2017) menyatakan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidiasi terjadi. Kondisi *financial distress* ini juga digambarkan dengan ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Berdasarkan jurnal yang sama, menurut Whitaker (1999) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Perusahaan yang mengalami

kerugian atau laba negatif selama dua tahun berturut-turut maka menandakan kinerja perusahaan yang kurang bagus dan jika hal ini dibiarkan tanpa ada tindakan perbaikan oleh perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kondisi yang lebih buruk lagi yaitu kebangkrutan.

Menurut Liang *et al.*, dalam (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) mengatakan bahwa permasalahan *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak negatif berupa kerugian yang akan diderita oleh berbagai pihak, diantaranya perusahaan itu sendiri, *stakeholder*, *shareholder*, dan juga perekonomian global. Menurut Wibowo dan Musdholifah (2017) dikutip dalam jurnal yang sama, terjadinya *financial distress* menyebabkan perusahaan kehilangan beberapa pihak penting yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan. Contohnya perusahaan akan kehilangan investor, dikarenakan adanya keyakinan investor bahwa perusahaan tidak dapat memberikan *return* atas dana yang telah mereka investasikan ketika perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan begitu, investor pun akan memutuskan untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Jauch dan Glueck yang dikutip dalam (Surdayanti & Annisa Dinar, 2019) membagi 3 penyebab *financial distress*, yaitu faktor umum, faktor eksternal perusahaan dan faktor internal. Faktor umum penyebab *financial distress* adalah faktor yang terjadi secara umum pada suatu masyarakat, yang terdiri atas sektor usaha, sektor sosial, sektor teknologi dan sektor pemerintah. Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari spesifik pada suatu perusahaan yang berasal dari

luar perusahaan, yang terdiri atas sektor pelanggan, sektor pemasok, dan sektor pesaing. Sedangkan faktor penyebab *financial distress* internal adalah faktor yang berasal dari internal perusahaan, berasal dari keputusan dan kebijakan yang tidak tepat yang diambil dari masa lalu, serta kegagalan manajemen membuat sesuatu yang diperlukan pada saat dibutuhkan.

Menurut Wongsosudono dan Chrissa dalam (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) salah satu yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yaitu dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah disusun secara akurat. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan karena informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya.

Perusahaan harus mengenal gejala-gejala akan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) agar tidak terjadi kebangkrutan di perusahaan. Cara untuk

mengetahuinya yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah melihat laporan keuangan, maka dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya secara lebih tepat dan detail agar tahu keadaan keuangan di perusahaan dan bisa memprediksi kondisi *financial distress*.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu (Research GAP)

Nama Peneliti	Variabel Independen (X)				
	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Aktivitas	Sales Growth
(Rahayu & Dani Sopian, 2017)		TB	TB		B
(Muhtar & Andi Aswan, 2017)	B	B	B		
(Fahmiwati & Luhgiatno, 2017)		TB	B	B	TB
(Rani, 2017)	TB	TB	B		TB
(Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017)	B	TB	TB		
(Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018)		B	B		TB
(Surdayanti & Annisa Dinar, 2019)	B	TB	TB		
(Shidiq & Khairunnisa, 2019)		B	TB	TB	TB
(Vionita & Herlina Lusmeida, 2019)	B	TB	B		TB
(Yusbardini & Rosmita Rashid, 2019)	B	B	B		
Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> (Y)					

Keterangan : B = Berpengaruh
TB = Tidak Berpengaruh

Terdapat ketidakkonsistenan antara satu jurnal dengan yang lain, maka dengan adanya tabel bermaksud ingin menguji kembali variabel tersebut. Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *financial distress* yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan, yaitu seperti rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth*. Rasio profitabilitas dalam buku (Fahmi, 2017) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*. Semakin besar ROA, maka perusahaan baik dalam mengelola asetnya dan terhindar dari *financial distress*. Dalam penelitian (Muhtar & Andi Aswan, 2017) dan (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, berbeda dengan hasil penelitian (Rani, 2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Selanjutnya Likuiditas, rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini menggunakan indikator *current ratio*. *Current ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2017). Dalam hasil penelitian (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) dan (Yusbardini & Rosmita Rashid, 2019) bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dimana semakin tinggi rasio ini, maka akan

semakin memperkecil peluang perusahaan terindikasi kondisi *financial distress*. Sebaliknya apabila semakin kecil rasio likuiditas maka akan memperbesar peluang perusahaan untuk terindikasi kondisi *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017) dan (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang telah tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang eksterm) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2017). Dalam penelitian rasio yang digunakan adalah *Debt to equity ratio*. Semakin besar hutang maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya ketika jatuh tempo, sehingga dapat menjadi indikasi bahwa nantinya perusahaan akan mengalami *financial distress*. Dari hasil penelitian (Rani, 2017) dan (Muhtar & Andi Aswan, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan (Shidiq & Khairunnisa, 2019) dan (Surdayanti & Annisa Dinar, 2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut (Kasmir, 2015) *total aset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang

dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Pada rasio ini, penelitian (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017) berpengaruh terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Shidiq & Khairunnisa, 2019) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sales growth menurut (Harahap, 2013) menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik. Penelitian ini menggunakan indikator *sales growth*. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Dani Sopian, 2017) yang menunjukkan adanya pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017), namun pada penelitian ini terdapat perbedaan dalam penentuan proksi pengukuran *financial distress* yaitu dengan menggunakan Altman Z-Score dan mengganti metode analisis menjadi analisis regresi berganda. Selain itu pada penelitian ini menggunakan periode tahun penelitian 2015-2018 dan menambah satu variabel yaitu profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara profitabilitas, likuiditas,

leverage, aktivitas, dan *sales growth* terhadap *financial distress*, maka diambil judul penelitian * **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat untuk penelitian ini berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth*) terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Dilihat dari permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?

4. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
5. Apakah *Sales growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas. terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Sales growth* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai apa itu *financial distress* dalam perusahaan.

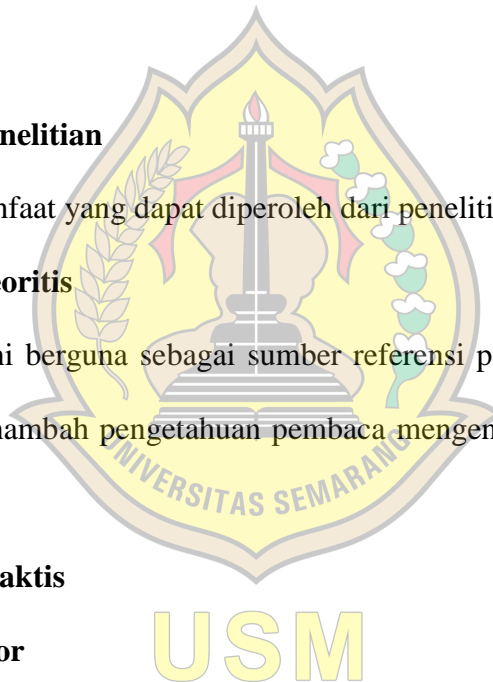
1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi investor dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam hal investasi di perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang ada di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan yang telah dianalisis



dari laporan keuangan agar bisa mengantisipasi terhadap terjadinya *financial distress*.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bagi akademisi dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan panduan untuk lebih bisa memahami faktor-faktor apa saja yang dapat meminimalkan kondisi *financial distress*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang teori-teori ilmu yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Landasan teori juga membahas variabel-variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan menurut Barolla dalam Muid dan Bernandhi (2014) yang dikutip dalam (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) menjelaskan adanya hubungan kontaktual antara pemegang saham sebagai pihak prinsipal dan manajer sebagai pihak agen. Kontrak yang terikat diantara kedua pihak tersebut harus menghasilkan hubungan yang efisien agar keduanya mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hubungan yang efisien dapat terjadi apabila pihak prinsipal dan agen memiliki jumlah informasi yang sama dengan kualitas informasi yang baik, artinya pihak manapun tidak boleh menyembunyikan informasi dalam bentuk apapun, terlebih lagi apabila informasi tersebut dapat menguntungkan salah satu pihak saja.

Teori keagenan sering menimbulkan asimetri informasi, dikarenakan manajer sebagai pengendali perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham. Selain itu, pemegang saham juga tidak dapat mengawasi semua tindakan yang dilakukan oleh manajer, sehingga sulit bagi

pemegang saham untuk mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh manajer akan menguntungkan atau merugikan dirinya. Dengan adanya asimetri informasi dan kesulitan pemegang saham dalam mengawasi tindakan manajer, maka hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk memaksimalkan kepentingan sendiri.

2.1.2 Teori Sinyal

Signalling theory atau teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) dalam (Surdayanti & Annisa Dinar, 2019) menjelaskan mengenai dorongan atau alasan suatu perusahaan memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Teori tersebut dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa pihak manajemen atau internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan informasi yang dimiliki pihak luar. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan akan berusaha menggunakan informasi yang mereka miliki untuk memberikan pesan kepada pihak luar mengenai kinerja yang mereka capai. Pesan tersebut akan direspon sebagai sinyal baik atau sinyal buruk oleh pihak luar, sehingga respon tersebut dapat direspon pasar dalam menilai kualitas perusahaan serta dapat membantu perusahaan mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Prediksi *financial distress* akan memberikan sinyal bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan tentang kinerja mereka, dan bagi pihak luar dalam memprediksi keberlangsungan kerjasama mereka dengan perusahaan.

. Menurut Khairudin dan Wandita (2017) dalam (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan

oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diterbitkan perusahaan terhadap keputusan investor sebagai pihak eksternal, investor selalu membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk menganalisis dalam mengambil keputusan.

2.1.3 *Financial Distress*

Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacanya pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. *Financial distress* ini dimulai dari tekanan likuiditas yang semakin lama semakin berat, kemudian berlanjut pada kondisi menurunnya nilai aset sehingga tidak mampu membayar berbagai kewajiban keuangannya. Terjadinya ancaman kebangkrutan bukan hanya kebangkrutan itu sendiri tetapi juga masalah yang ditimbulkannya seperti karyawan penting yang keluar, pemasok menolak memberikan kredit, pelanggan mencari perusahaan yang lain yang lebih stabil, serta pemberi pinjaman memberi suku bunga yang lebih tinggi dan menetapkan syarat-syarat yang lebih ketat yang tertuang didalam kontrak pinjaman (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018).

Menurut Altman (2005) dalam (Rahayu & Dani Sopian, 2017) *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan

menghadapi masalah kesulitan keuangan, istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, kepailitan, *default*, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka dapat membuat para pemegang kepentingan seperti kreditur dan pemegang saham kehilangan kepercayaannya. Dengan begitu para stakeholder tersebut akan mundur untuk bekerjasama dengan perusahaan. Apabila perusahaan gagal mencari jalan keluarnya, itu sudah menjadi pertanda bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* diambang kebangkrutan.

Menurut Fachrudin (2008) dalam (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017) ada beberapa definisi kesulitan keuangan menurut tipenya, antara lain sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

Economic Failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini masih dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur bersedia menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) yang dibawah pasar.

2. *Business Failure*

Business Failure adalah kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan alasan mengalami kerugian. Sudah tidak dapat melanjutkan aktivitasnya.

3. *Technical Insolvency*

Perusahaan dikatakan dalam keadaan *Technical Insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kekurangan likuiditas uang bersifat sementara, dimana jika diberikan beberapa waktu maka kemungkinan perusahaan bisa membayar hutang dan bunganya tersebut. Disisi lain, *technical insolvency* merupakan gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin bisa menjadi sebuah tanda perhentian pertama menuju *bankruptcy*.

4. *Legal Bankruptcy*

Bisnis dianggap mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut melaporkan kejadian dan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

5. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in Bankruptcy bisa terjadi di suatu perusahaan apabila nilai buku hutang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar aset saat ini. Kondisi tersebut bisa dianggap lebih serius jika dibandingkan dengan *technical insolvency*, karena pada umumnya hal tersebut merupakan tanda kegagalan ekonomi, bahkan mengarah pada likuidasi bisnis. Perusahaan yang sedang mengalami keadaan seperti ini tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam (Muhtar & Andi Aswan, 2017) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dalam buku (Kasmir, 2015) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini,

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
- 7) Dan informasi keuangan lainnya.

2.1.5 Rasio Keuangan

Dalam buku (Harahap, 2013) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut (Kasmir, 2015) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara

satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Manfaat rasio keuangan secara umum menurut (Fahmi, 2017) yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan,
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan atau membuat perencanaan,
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan,
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelandsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman,
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.5.1 Profitabilitas

Dalam buku (Kasmir, 2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Dan tujuan lainnya.

2.1.5.2 Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam buku (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih,

perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban bagi pihak luar (likuiditas bahan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Tidak jauh berbeda dengan pendapat James O Gill dalam buku (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Hery (2016) dalam jurnal (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara mengkonversi aset menjadi kas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut tidak likuid. Dalam penelitian ini likuiditas dianalisis menggunakan *current ratio*. Adapun standar *current ratio* yang baik adalah 2:1, artinya perusahaan memiliki kas lebih banyak dua kali lipat daripada kewajiban jangka pendeknya.

2.1.5.3 Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2015).

Brigham dan Houston (2012) yang dikutip dalam jurnal (Fahmiwati & Luhglatno, 2017) menyatakan *leverage* yaitu tingkat sampai sejauh mana hutang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. *Leverage* juga merupakan penggunaan dari sumber dana tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya bunga. Sumber dana ini dapat berupa utang obligasi, kredit bank, dan sebagainya. *Leverage* timbul jika suatu perusahaan mempergunakan utang jangka panjang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya, karena bunga yang sifatnya tetap, maka perusahaan tersebut tetap menanggung bunga walaupun perusahaan memperoleh laba atau tidak.

2.1.5.4 Aktivitas

Dalam jurnal (Fahmiwati & Luhglatno, 2017) menyatakan rasio yang sering dikenal sebagai rasio perputaran ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya atas terpakai aset tersebut untuk aktivitas operasi, maka akan meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Produksi yang meningkat diharapkan akan menaikkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, maka akan berdampak pada peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga hal ini akan memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar pula bagi perusahaan.

Dalam buku (Kasmir, 2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

2.1.5.5 Sales Growth

Kasmir (2012) dalam (Fahmiwati & Luhglatno, 2017) menyatakan *sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah perumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Widarjo dan Setiawan (2009) *sales growth* juga mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Jika semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya dan dapat dijadikan prediksi dimasa akan datang. Murni dan Andriana (2012) dalam jurnal yang sama juga menyatakan bahwa pendekatan pertumbuhan suatu perusahaan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut (Harahap, 2013) rasio pertumbuhan menggambarkan presentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan cerminan dari kinerja manajemen suatu perusahaan untuk dapat meningkatkan penjualan dari satu periode ke periode selanjutnya. Menurut Rismawanti, Sukarmanto, dan Nurhayati (2017) dalam (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) *sales growth* mencerminkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini yang dibandingkan dengan tahu sebelumnya, semakin tinggi *sales growth* maka akan semakin baik karena perusahaan tersebut berhasil menjalankan startegi pemasaran dan penjualan produk. Jika semakin rendah *sales growth* maka akan semakin besar pula kemungkinan *financial distress*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini mengenai beberapa penelitian terdahulu tentang *financial distress* yang menjadi acuan dalam penelitian ini :

a. Rahayu, Wiwin Putri dan Dani Sopian (2017)

Penelitian (Rahayu & Dani Sopian, 2017) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia)”. Objek yang diteliti adalah Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*.

b. Muhtar, Mutiara dan Andi Aswan (2017)

Penelitian (Muhtar & Andi Aswan, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia ”. Objek yang digunakan yaitu pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Hasil penelitian yang didapat yaitu

profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sama-sama berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

c. Fahmiwati, Nurul dan Luhglatno (2017)

Penelitian (Fahmiwati & Luhglatno, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)”. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Variabel independen dipenelitian ini adalah *Financial leverage*, likuiditas, *sales growth*, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh *financial leverage* dan aktivitas. Variabel likuiditas dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

d. Rani, Dwi Rafika (2017)

Penelitian (Rani, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Agency Cost, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015)”. Objek yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu rasio likuiditas, *leverage*, *agency cost* dan *sales growth*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio leverage berpengaruh

terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio likuiditas, *agency cost* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* .

e. Carolina, Verani, Elyzabet I. Marpaung dan Derry Pratama (2017)

Penelitian (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Objek dari penelitian yaitu pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas operasi. Hasil dari penelitian adalah profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Sedangkan likuiditas, *leverage* dan arus kas operasi tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*.

f. Zulaecha, Hesty Erviani dan Atik Mulvitasari (2018)

Penelitian (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*”. Objek dari penelitian yaitu Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*. Hasil dari penelitian yaitu likuiditas memiliki pengaruh positif dan *leverage*

berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

g. Surdayanti, Dwiyani dan Annisa Dinar (2019)

Penelitian (Surdayanti & Annisa Dinar, 2019) menggunakan judul penelitian “Analisis Prediksi Kesulitan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Arus Kas”. Objek dalam penelitiannya adalah Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Variabel bebas dalam penelitian yaitu likuiditas, *financial leverage*, profitabilitas, dan arus kas. Hasil dari penelitian likuiditas, *financial leverage*, dan arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

h. Shidiq, Jakaria Imam dan Khairunnisa (2019)

Penelitian (Shidiq & Khairunnisa, 2019) meneliti dengan judul ”Analisis Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI periode 2013-2017 ”. Objek yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan pertumbuhan. Secara simultan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio

leverage, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

i. Vionita, dan Herlina Lusmeida (2019)

Penelitian (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). Objek yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Variabel independen dalam penelitian yang digunakan ada *leverage*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit. Hasil dari penelitian adalah secara parsial variabel *leverage*, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Profitabilitas, kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

j. Yusbardini dan Rosmita Rashid (2019)

Penelitian (Yusbardini & Rosmita Rashid, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Objek dari penelitian adalah Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2013-2017. Variabel independen dalam penelitian yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan *Firm Size*. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage, profitabilitas, likuiditas, dan *Firm Size* secara bersama-sama maupun parsial terhadap *financial distress*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1.	(Rahayu & Dani Sopian, 2017)	Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (X1) • Leverage (X2) • Sales Growth (X3) • Ukuran Perusahaan (X4) <p>Variabel Dependen: Financial Distress (Y)</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linear Berganda</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan sales growth berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
2.	(Muhtar & Andi Aswan, 2017)	Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Tercatat di BEI Periode 2008-2015.	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Likuiditas (X2) • Leverage (X3) <p>Variabel</p>	Hasil penelitian yang didapat yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage sama-sama berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> .

			<p>Dependen : Financial Distress (Y)</p> <p>Metode Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda</p>	
3.	(Fahmiwati & Luhglatno, 2017)	Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015	<p>Var Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Leverage (X1) • Likuiditas (X2) • Sales Growth (X3) • Aktivitas (X4) <p>Variabel dependen: Financial Distress (Y)</p> <p>Metode Analisis : Analisis Regresi Logistik</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dipengaruhi oleh <i>financial leverage</i> dan aktivitas. Variabel likuiditas dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan.
4.	(Rani, 2017)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015	<p>Var Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (X1) • Leverage (X2) • Agency Cost (X3) • Sales Growth (X4) <p>Var Dependen : Financial Distress (Y)</p> <p>Metode Analisis : Analisis Regresi Logistik</p>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio likuiditas, <i>agency cost</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
5.	(Carolina, Elyzabet I.	Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen:	Hasil dari penelitian adalah profitabilitas

	Marpaung, & Derry Pratama, 2017)	yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (X1) • Profitabilitas (X2) • Leverage (X3) • Arus Kas Operasi (X4) <p>Variabel Dependen: Financial Distress (Y)</p> <p>Metode Analisis: Analisis Regresi Logistik</p>	berpengaruh dan dapat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> . Sedangkan likuiditas, <i>leverage</i> dan arus kas operasi tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> .
6.	(Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018)	Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	<p>Var Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (X1) • Leverage (X2) • Sales Growth (X3) <p>Var Dependen : Financial Distress (Y)</p> <p>Metode Analisis: Analisis Regresi Data Panel</p>	Hasil penelitian yang didapat likuiditas memiliki pengaruh positif dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
7.	(Surdayanti & Annisa Dinar, 2019)	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	<p>Var Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio likuiditas (X1) • Profitabilitas (X2) • Financial Leverage (X3) • Arus Kas (X4) <p>Var Dependen:</p>	Hasil dari penelitian bahwa likuiditas, <i>financial leverage</i> , dan arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi

			Financial Distress (Y) Metode Analisis: Metode Regresi Logistik	<i>financial distress.</i>
8.	(Shidiq & Khairunnisa, 2019)	Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia period 2013-2017	Var Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio likuiditas (X1) • Leverage (X2) • Aktivitas (X3) • Pertumbuhan Penjualan (X4) Var Dependen : Financial Distress (Y) Metode Analisis : Metode Analisis Regresi Logistik	Secara parsial rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio <i>leverage</i> , aktivitas, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
9.	(Vionita & Herlina Lusmeida, 2019)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	Var Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Leverage (X1) • Likuiditas (X2) • Profitabilitas (X3) • Pertumbuhan Penjualan (X4) • Kepemilikan Manajerial (X5) • Kepemilikan Institusional (X6) • Dewan Direksi 	Hasil dari penelitian adalah secara parsial variabel leverage, dewan komisaris, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . Profitabilitas, kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan

			(X7) <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris (X8) • Komite Audit (X9) Var Dependen : Financial Distress (Y) Metode Analisis: Analisis Regresi Logistik	institusional, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
10.	(Yusbardini & Rosmita Rashid, 2019)	Perusahaan Manufaktur di Indonesia Periode 2013-2017	Var Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Leverage (X1) • Profitabilitas (X2) • Likuiditas (X3) • Firm Size (X4) Var Dependen : Financial Distress (Y) Metode Analisis : Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas, dan <i>Firm Size</i> secara bersama-sama maupun parsial terhadap <i>financial distress</i> .

2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2012:196) dalam (Surdayanti & Annisa Dinar, 2019) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Dengan kata lain, rasio tersebut juga menunjukkan efektivitas manajemen. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi berarti memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Jumlah laba yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan terkena kondisi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan tingkat kembalian atas aset atau *return on assets* (ROA) untuk mengukur tingkat pendapatan perusahaan. Angka rasio yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ketika pendapatan perusahaan yang diperoleh mampu membiayai operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban, maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pengembalian investasi dari aset perusahaan sangat baik. Laba yang dihasilkan perusahaan cukup untuk mendanai operasional perusahaan dan mampu mengembalikan investasi dari investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan jauh dari kondisi *financial distress*. Semakin meningkatnya keuntungan yang dicapai perusahaan, maka akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik sehingga dengan begitu perusahaan akan semakin jauh dari kondisi *financial distress* (Rani, 2017).

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2008) dalam (Rahayu & Dani Sopian, 2017) rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin

tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, jadi semakin likuid suatu perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2011) dalam (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017). Perusahaan yang mengalami tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sejumlah aset lancar yang siap untuk membayar utang jangka pendeknya. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

H2: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Menurut Martono dan Harjito (2008:295) dalam (Surdayanti & Annisa Dinar, 2019) rasio *leverage* merujuk pada aktiva tetap dan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan, dengan konsekuensi berupa biaya tetap atau beban tetap yang harus dikeluarkan perusahaan akibat penggunaan tersebut. Indikator untuk mengukur rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). Semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar pula kewajiban yang dimiliki perusahaan. Besarnya kewajiban tetap tersebut membawa pada besarnya kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*

Menurut Sartono, 2011 dalam (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017) *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai modalnya untuk membiayai jalannya perusahaan. perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Akibat dari penggunaan utang yang terlalu besar adalah kebangkrutan, karena utang akan menimbulkan bunga yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan cenderung akan mengalami *financial distress*.

H3 : *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*

2.3.4 Pengaruh Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2017). (Harahap, 2013) menjelaskan rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari pereputaran masing-masing elemen aset.

H4 : Aktivitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

2.3.5 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan penjualan itu sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan, baik peningkatan frekuensi penjualannya ataupun peningkatan volume penjualannya. Perusahaan yang berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk, akan meningkatkan *sales growth* perusahaan (Rahayu & Dani Sopian, 2017)

H5 : *Sales growth* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Platt dan Platt dalam (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017) menyatakan bahwa *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidiasi. *Financial distress* dapat diprediksikan berdasarkan ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jath tempo.

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya.

Selanjutnya ada rasio likuiditas, rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera ditunaikan atau yang sudah tiba tenggat waktunya. Semakin besar nilai rasio likuiditas, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Dengan demikian terdapat

kemungkinan yang kecil bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kondisi *financial distress*, menurut Hani dalam jurnal (Surdayanti & Annisa Dinar, 2019).

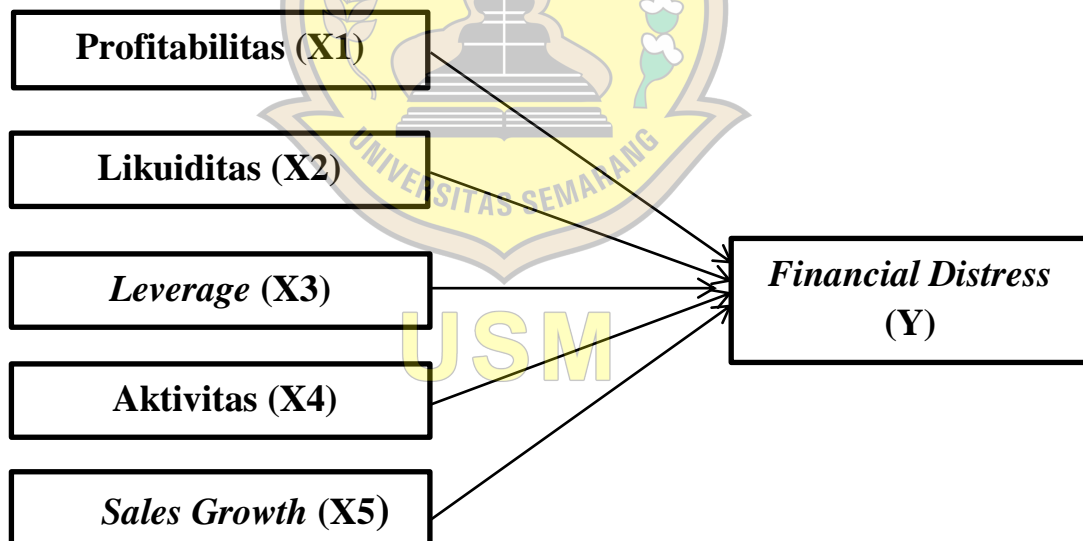
Dalam jurnal (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017) *leverage* merupakan tingkat sejauh mana hutang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Ketika sebuah perusahaan meningkatkan proporsi pendanaan hutang dalam struktur modalnya, maka arus kas keluar juga akan meningkat yang akibatnya juga meningkatkan kemungkinan risiko insolvabilitas dimana ketika suatu perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya merupakan indikator bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari atau kemampuan suatu perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun dalam pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas juga dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada di suatu perusahaan. Rasio aktivitas ini melibatkan antara perbandingan tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Dalam rasio aktivitas akan lebih baik jika terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Hal ini akan memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dimana jika rasio aktivitas tinggi maka kemungkinan untuk mengalami *financial distress* akan semakin rendah.

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba dari hasil usahanya. Untuk memperoleh laba tersebut dibutuhkan pertumbuhan penjualan yang cukup. Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Adapun pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* ketika perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan menghasilkan laba yang besar dan kemungkinan perusahaan tersebut untuk mengalami kondisi *financial distress* akan semakin kecil.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka pemikiran diatas akan diuji profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* sebagai faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* di perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Hasil tersebut membantu perusahaan dalam memahami pentingnya diterapkannya pengaruh rasio keuangan penting bagi perusahaan agar tidak terjadi kondisi *financial distress* di perusahaan.



USM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi

Pada bab ini akan membahas tentang peranan masing-masing variabel. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*.

3.1.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi objek dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang terkait. Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian di dalamnya yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.1.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono, 2012 dalam (Rani, 2017) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth*.

3.1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen.

3.1.1.1 Variabel Independen

3.1.1.1.1 Profitabilitas (X1)

Menurut Munawir (2010) dalam (Muhtar & Andi Aswan, 2017) , rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.1.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau 100%. Artinya aktiva

lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2013). Rumus yang dipakai adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.1.1.1.3 Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaliknya besar (Harahap, 2013).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

3.1.1.1.4 Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini menunjukkan peputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik (Harahap, 2013).

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.1.1.5 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah rasio yang menggambarkan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya , Kasmir (2012) dalam (Fahmiwati & Luhglatno, 2017). Secara sistematis *sales growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Dimana :

Penjualan t = Penjualan tahun ini

Penjualan t-1 = Penjualan tahun sebelumnya

3.1.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Analisis *financial distress* yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Untuk mengukur *financial distress* digunakan proksi Model Altman yang telah dimodifikasi. Dengan menggunakan Model Altman Modifikasi, dan yang digunakan adalah perusahaan non manufaktur, maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana :

X1 = Modal Kerja/ Total Asset

$X_2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Modal}$

Klasifikasi perusahaan yang bangkrut berdasarkan pada nilai Z-Score model Altman Modifikasi sebagai berikut:

1. Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
2. Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka perusahaan termasuk dalam *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka perusahaan termasuk dalam area tidak bangrut (sehat).

Definisi operasional dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel 3.1 dibawah ini :

USM
Tabel 3.1

Tabel Definisi Operasional

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	Sumber
1	Profitabilitas	Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Muhtar & Andi Aswan, 2017)

		mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.		
2	Likuiditas	Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Harahap, 2013)
3	Leverage	Rasio <i>leverage</i> ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (<i>equity</i>).	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$	(Harahap, 2013)
4	Aktivitas	Rasio aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.	$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	(Harahap, 2013)
5	Sales Growth	<i>Sales Growth</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah	$\text{SalesGrowth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$	(Fahmiwati & Luhglatno, 2017)

		pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya		
6	<i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> yaitu sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.	Untuk mengukur <i>financial distress</i> digunakan proksi Model Altman yang telah dimodifikasi. $Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	(Muhtar & Andi Aswan, 2017)

3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi dan Sampel

3.2.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Objek ini dipilih karena minimnya penelitian yang menggunakan perusahaan sektor perdagangan eceran dan banyaknya persaingan dalam bisnis yang menyebabkan perusahaan di sektor perdagangan eceran ini mengalami penutupan di beberapa gerai.

Unit sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 yang diperoleh langsung dari Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) di Semarang dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

3.2.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu dengan kriteria seperti berikut :

- a. Semua perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Semua perusahaan sektor perdagangan eceran yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015-2018.
- c. Semua perusahaan sektor perdagangan eceran yang mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- d. Perusahaan sektor perdagangan eceran yang menggunakan mata uang rupiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data menurut cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu jenis data yang didapat melalui perantara atau dengan kata lain tidak langsung

didapat dari sumbernya. Sumber data yang digunakan tersebut berupa publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang telah di audit yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) selama tahun 2015-2018.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang diperoleh dari kantor Bursa Efek cabang Kota Semarang dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id). [Sumber-sumber penunjang lainnya diperoleh dari jurnal.](#)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam metode pengumpulan yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dimuat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id) untuk tahun 2015-2018 dari Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Indonesia .

3.5 Metode Analisis Data

Dalam metode ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS, untuk menguji pengaruh variabel independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Aktivitas (TATO), dan *Sales growth* (SG) terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Dalam penggunaan teknik analisis regresi berganda terdapat beberapa

asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut antara lain adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemecengan distribusi (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik *one-sample kolmogorovsmirnov test* yang jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka data berdistribusi dengan tidak normal. Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga bisa dengan melihat grafik histogram dan membandingkan anatara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih

handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti data sesungguhnya.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Vallance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterodastisitas. Model

regeresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam uji heteroskedastisitas ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Namun dalam penelitian ini menggunakan Uji Park dengan cara pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural (Ln). Kriterianya adalah jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji digunakan uji Durbin Watson (DW test) . Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Jika nilai DW lebih rendah dariada batas bawah atau *lower bound* (*dl*) maka koefesien autokorelasi > 0 ,berarti ada autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari (*4-dl*) maka koefesien autokorelasi < 0 berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW terletak anta du dan dl atau DW terletak antara (*4-du*) dan (*4-dl*) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Analisis Regeresi Linear Berganda

Metode regeresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh anatara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel indpenden. Regeresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regeresi berganda (Muhtar & Andi Aswan, 2017). Adapun persamaan dari regeresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana: Y = *Financial Distress* (Z-Score)

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Likuditas (CR)

X3 = *Leverage* (DER)

X4 = *Aktivitas* (TATO)

X5 = *Sales growth* (SG)

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik F / Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen terikat (Ghozali, 2016). Uji signifikansi F/ Simultan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Untuk menguji hipotesis ini kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji-T)/ Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara persial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun kriteria

pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$, yaitu sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi tersebut. Jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Financial Distress*. Rasio Keuangan dalam penelitian terdiri dari lima rasio sekaligus menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel X1, Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X2, *Leverage* yang menggunakan indikator *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X3, Aktivitas menggunakan indikator *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai variabel X4, dan *Sales Growth* sebagai variabel X5. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress* (Y).

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang masuk dalam perhitungan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2015-2018, yang konsisten mempublikasikan

laporan keuangan dan data-datanya secara lengkap. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 19 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 (19x4 tahun) data perusahaan. Berikut adalah tabel dari hasil proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan:

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018	25
2.	Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan secara lengkap, berturut-turut dan berakhir pada 31 Desember selama tahun 2015-2018	(6)
3.	Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang dalam laporan keuangannya tidak memiliki data sesuai variabel yang diteliti	(0)
4.	Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang menyusun laporan keuangannya tidak menggunakan rupiah	(0)
Jumlah Sampel Penelitian		19

Sumber : BEI, data diolah

Dari tabel 4.1 terdapat 25 perusahaan sektor perdagangan eceran kemudian dilakukan pemilihan sampel dan didapatkan sebanyak 19 sampel dari perusahaan sektor perdagangan eceran yang akan di analisis dalam penelitian ini karena semua perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut. Semua perusahaan yang dijadikan sampel tersebut menggunakan mata uang Rupiah. Berikut adalah 19 sampel perusahaan sektor perdagangan eceran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
7.	GOLD	Golden Retailindo Tbk
8.	HERO	Hero Supermarket Tbk
9.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
10.	LPPF	Matahari Department Store Tbk
11.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
12.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
13.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
14.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
16.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
17.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
18.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
19.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber : IDX 2015-2018 (data diolah)

4.2 Analisis Data

USM

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 (tujuh puluh empat) sampel perusahaan karena mengalami proses outlier, yang sebelumnya data pada penelitian ini berjumlah 76 (tujuh puluh enam) sampel perusahaan.

4.2.1 Statistk Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 74 data pengamatan. Deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi Minimum, Maximum, Mean (rata-rata), Standar Deviation dari variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan *Sales Growth*. Berikut adalah hasil perhitungan awal statistik deskriptif untuk semua perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Analisis Deskriptif
(Sebelum Outlier)**

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	76	-,229	,458	,03541	,107100
CR	76	,012	14,030	2,63493	2,863428
DER	76	-1,511	7,300	1,47014	1,521513
TATO	76	,001	6,525	1,84820	1,192222
SG	76	-,819	6051,030	80,05982	694,054370
FINANCIALDISTR ESS	76	-15,370	17,989	3,82912	5,236100
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Dari hasil tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 76 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 19 perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun. Jumlah 76 data keuangan ini didapatkan dari (19 perusahaan x 4 tahun). Pada data diatas terdapat sebaran data yang tidak sesuai dan terdapat data outlier dalam pengamatannya sehingga akan mengganggu proses analisis data selanjutnya yang akan mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi normalitas pada pengamatan ini, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dengan outlier yaitu langkah pembuangan sampel. Dari analisis outlier terdapat data ekstrim yang menyebabkan data berdistribusi dengan tidak normal yang akan dilakukan proses outlier yaitu berjumlah 2 data. Berikut hasil analisis statistik deskriptif setelah dioutlier yang berjumlah menjadi 74 data:

Tabel 4.4

**Analisis Deskriptif
(Sesudah Outlier)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	74	-,229	,458	,03997	,104560
CR	74	,316	14,030	2,70581	2,868854
DER	74	,080	7,300	1,54941	1,461610
TATO	74	,048	6,525	1,89809	1,168111
SG	74	-,819	6051,030	82,23333	703,368371
FINANCIALDISTR ESS	74	-4,063	17,989	4,29544	4,437081
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa data yang dianalisis berjumlah 74 data sampel karena mengalami proses Outlier, yang sebelumnya data berjumlah 76 data sampel. Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Dari tabel 4.4 variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum -0,0229 yang dimiliki oleh PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,458 yang dimiliki PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) di tahun 2015. Nilai maksimum profitabilitas yang tinggi dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan beban yang rendah. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,03997 dengan standar deviasi sebesar 0,104560. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor perdagangan eceran menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.
- 2) Dari tabel 4.4 variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum 0,316 yang dimiliki oleh PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO) di tahun 2018 dan nilai maksimum 14,030 yang dimiliki PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjamin hutang lancar dengan nilai aktiva lancar. Sedangkan nilai rata-rata CR 2,70581 dengan standar deviasi 2,868854. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata

menunjukkan bahwa perusahaan sektor perdagangan eceran menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.

- 3) Dari tabel 4.4 variabel Leverage yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai minimum 0,080 yang dimiliki oleh PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) di tahun 2015 dan nilai maksimum 7,300 yang dimiliki oleh PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata DER 1,54941 dengan standar deviasi 1,461610. Nilai standar deviasi yang kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi.
- 4) Dari tabel 4.4 variabel aktivitas yang diukur menggunakan *Total Aset Turn Over* (TATO) mempunyai nilai minimum 0,048 yang dimiliki oleh PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO) di tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 6,525 yang dimiliki oleh PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT) di tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,89809 dengan standar deviasi 1,168111. Nilai standar deviasi yang kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi.
- 5) Dari tabel 4.4 variabel *sales growth* mempunyai nilai terendah -0,819 yang dimiliki oleh PT Golden Retailindo Tbk (GOLD) 2016 dan nilai tertinggi sebesar 6051,030 yang dimiliki oleh PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO) pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata variabel *sales growth* 82,23333 dan standar deviasinya sebesar 703,368371. Standar deviasi yang

lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor perdagangan eceran menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.

- 6) Dari tabel 4.4 variabel dependen *financial distress* mempunyai nilai terendah -4,053 dan nilai tertinggi 17,989. Sedangkan nilai rata-rata *financial distress* sebesar 4,29544. Pada perusahaan sektor perdagangan eceran dapat disimpulkan bahwa rata-rata di perusahaan eceran termasuk perusahaan yang sehat atau dikategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut karena memiliki nilai diatas 2,6 dengan standar deviasi 4,437081. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sektor perdagangan eceran menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dan hipotesis dengan menggunakan uji t parsial dan uji f simultan. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan yang ada pada regresi linear berganda. Uji asumsi dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data berikut ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 23.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika *probabilitas value* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika *probability value* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan analisis grafik. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti data sesungguhnya. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
(Uji Awal)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14395636
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,114
	Negative	-,165
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Dari tabel 4.5 dengan $N = 76$ data dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,165. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,000 yang berarti data belum berdistribusi dengan normal, karena nilai

signifikansinya masih dibawah 0,05. Setelah itu yang dilakukan adalah membuang data-data ekstrim yang menyebabkan data berdistribusi tidak normal dengan cara di outlier yaitu pada nomor 17 dan 36.

Berikut ini hasil uji normalitas setelah outlier :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
(Uji Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	74
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,2711990
Std. Deviation	1,35931170
Most Extreme Differences	
Absolute	,072
Positive	,072
Negative	-,070
Test Statistic	,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

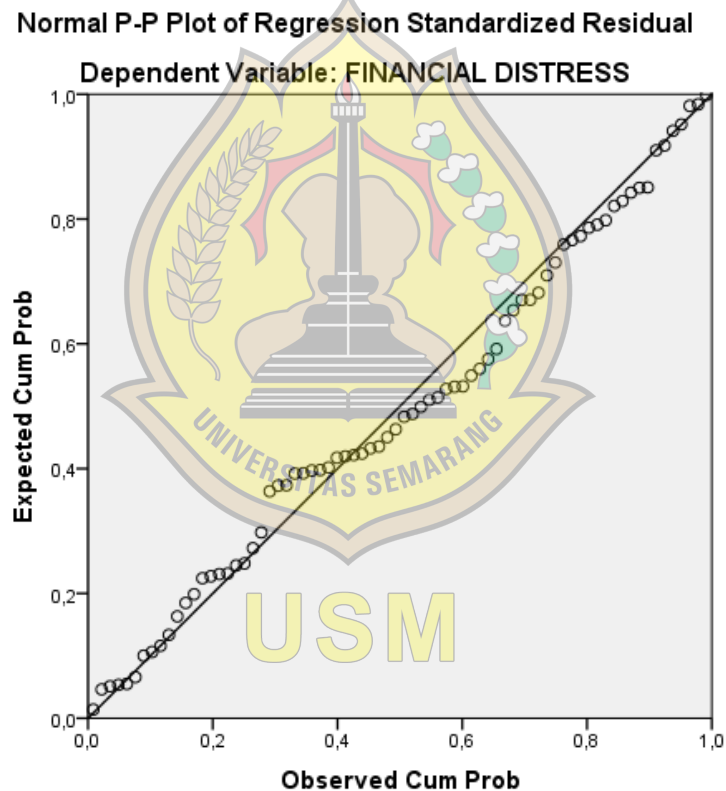
Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Dari tabel 4.6 diketahui data (N) menjadi 74 karena proses outlier. Nilai *Kolmogorv-Smirnov* sebesar 0,072. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

Selain dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji normalitas juga di uji dengan grafik untuk mengetahui bahwa data berdistribusi

dengan normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti data sesungguhnya. Berikut hasil analisis grafik :

Gambar 4.1
Uji Normalitas (Grafik)



Sumber : Ouput SPSS 23, data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis

diagonal, serta penyebarannya mengikuti dari garis normal grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian terhadap multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,975	1,025
CR	,774	1,291
DER	,687	1,456
TATO	,864	1,158
SG	,958	1,044

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang terdapat dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 1,456 dan terkecil adalah 1,025 yang berarti masih lebih kecil atau

kurang dari 10. Sedangkan nilai terbesar 0,975 dan nilai terkecil *tolerance value* adalah 0,687 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser (Uji Awal)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,478	,158		3,037	,003
ROA	-,899	,589	-,160	-1,526	,132
CR	,100	,024	,488	4,157	,000
DER	,135	,050	,335	2,687	,009
TATO	-,119	,056	-,236	-2,124	,037
SG	,000	,000	-,143	-1,356	,180

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Berdasarkan output SPSS 23 yang ditunjukkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa model regresi terkena gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh variabel Likuiditas (CR) dengan nilai signifikansi 0,000, *Leverage* (DER) dengan nilai signifikansi 0,009 dan variabel Aktivitas (TATO) dengan nilai signifikansi 0,037 yang berarti menunjukkan bahwa nilai kurang dari 0,05. Sedangkan variabel

Profitabilitas (ROA), dan *Sales growth* menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga dalam persamaan uji glejser terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengatasi masalah heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji park yaitu dengan rumus LN (Unstandarized*Unstandarized). Berikut adalah hasil dari uji park:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas
(Uji Park)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,215	,286		,753	,458
ROA	-,974	1,066	-,156	-,913	,369
CR	,047	,043	,205	1,100	,281
DER	,121	,074	,311	1,632	,114
TATO	-,220	,109	-,430	-2,017	,053
SG	,030	,037	,170	,815	,422

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Dari tabel 4.9 diatas bahwa setelah menggunakan Uji Park dengan rumus LN tidak terjadi masalah heterokedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan diatas 0.05. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan 0,369, Likuiditas (CR) memiliki nilai signifikan 0,281, Leverage (DER) memiliki nilai signifikan 0,114, Aktivitas (TATO) memiliki nilai signifikan 0,053, dan *Sales growth* memiliki nilai signifikan sebesar 0,422. Semua variabel diatas menunjukkan

bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 maka dalam persamaan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,958	,955	,940594	1,959

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai nilai DW sebesar 1,959 nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai 5% (0,05), jumlah sampel 74 (N) dan jumlah variabel independen 5 (K=5), maka akan didapat angka sebesar 1,7694 dalam tabel Durbin Watson. Angka- angka yang sudah ada dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu: $DU < DW < 4 - DU$, jadi $1,7694 < 1,959 < 2,2306$. Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa $DU < DW$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan *Sales Growth*) terhadap variabel dependen (*Financial Distress*). Berikut ini merupakan tabel analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi program SPSS 23 :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,358	,285		4,763	,000
ROA	11,736	1,066	,277	11,008	,000
CR	1,261	,044	,815	28,911	,000
DER	-,529	,091	-,174	-5,817	,000
TATO	-,090	,101	-,024	-,887	,378
SG	,001	,000	,091	3,592	,001

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.11 diatas maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,358 + 11,736 + 1,261 - 0,529 - 0,090 + 0,001$$

Keterangan :

$$Y = \text{Financial Distress (Z-Score)}$$

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Likuiditas (CR)

X3 = *Leverage* (DER)

X4 = Aktivitas (TATO)

X5 = *Sales growth* (SG)

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari tabel 4.11 nilai konstanta sebesar 1,358 mengindikasikan bahwa variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth*) adalah nol, maka *financial distress* akan terjadi sebesar 1,358
- 2) Dari tabel 4.11 variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 11,736. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
- 3) Dari tabel 4.11 variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 1,261. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

- 4) Dari tabel 4.11 variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -0.529. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
- 5) Dari tabel 4.11 variabel Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Aset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,378 yang nilai signifikansinya lebih dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,090. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- 6) Dari tabel 4.11 variabel *Sales growth* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang nilai signifikansinya menunjukkan kurang dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

4.2.4 Pengujian Hipotesis



4.2.4.1 Uji F / Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F / Simultan ini adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut disajikan uji F statistik dalam penelitian ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Layak Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1377,041	5	275,408	311,295	,000 ^b
	Residual	60,161	68	,885		
	Total	1437,201	73			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa angka signifikannya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2.4.2 Uji T/ Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* terhadap *financial distress* secara parsial. Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut disajikan data Uji T Parsial :

Tabel 4.13
Hasil Uji T Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,358	,285		4,763	,000
ROA	11,736	1,066	,277	11,008	,000
CR	1,261	,044	,815	28,911	,000
DER	-,529	,091	-,174	-5,817	,000
TATO	-,090	,101	-,024	-,887	,378
SG	,001	,000	,091	3,592	,001

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Dari tabel Tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel. Makna dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik secara parsial dari tabel 4.13, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Berdasarkan uji statistik secara parsial dari tabel 4.13, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi likuiditas yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang berarti variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Berdasarkan uji statistik secara parsial dari tabel 4.13, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi *leverage* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima** yang berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Berdasarkan uji statistik secara parsial dari tabel 4.13, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi aktivitas yaitu sebesar $0,378 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak** yang berarti variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
5. Berdasarkan uji statistik secara parsial dari tabel 4.13, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi *sales growth* yaitu sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima** yang berarti variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variasi independen (*profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, dan sales growth*) dalam menerangkan variasi variabel dependen (*financial distress*). Berikut merupakan hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,958	,955	,940594	1,959

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,955. Hal ini berarti besar variabel–variabel *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang diterangkan oleh variasi profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* sebesar 95,5 persen dan sisanya 4,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dianalisis secara statistik dengan metode analisis regresi linear berganda maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Berikut ini akan dibahas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Nilai Profitabilitas mempunyai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 11,736 dengan arah positif. Hasil profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif artinya jika nilai profitabilitas naik maka akan menaikkan nilai dari variabel *financial distress*, yang dimana artinya naiknya angka *financial distress* (*z-score*) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi yang sehat atau menurunkan terjadinya kondisi *financial distress*.

Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian perusahaan tersebut terhindar dari kondisi *financial distress*. Efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba baik dari penjualan maupun investasi akan membuat perusahaan betahan dan terhindar dari *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muhtar & Andi Aswan, 2017) (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017) dan (Yusbardini & Rosmita Rashid, 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif. Bertolakbelakang dengan penelitian (Rani, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Nilai likuiditas mempunyai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 1,261 dengan arah positif. Hasil penelitian ini likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif yang artinya jika nilai rasio likuiditas naik maka akan meningkatkan angka *financial distress* (*z-score*). Jadi artinya semakin meningkatnya nilai likuiditas maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, karena semakin

meningkatnya angka variabel *financial distress* (*z-score*) maka akan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan semakin *liquid* dan sehat dalam arti perusahaan akan semakin menjauhi potensi *financial distress*. Namun apabila perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka perusahaan tersebut dikawatirkan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya, karena hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi liquid karena aset lancar perusahaan tidak dapat menutupi hutang lancarnya sehingga dapat memicu terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muhtar & Andi Aswan, 2017), (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) dan (Yusbardini & Rosmita Rashid, 2019) yang hasil penelitiannya likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Bertolakbelakang dengan hasil penelitian (Fahmiwati & Luhglatno, 2017), (Rani, 2017), (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017), (Surdianti & Annisa Dinar, 2019), dan (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) yang diketahui bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan tidak adanya perbedaan yang berarti antara likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* dan likuiditas perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai *leverage* mempunyai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,529 dengan arah negatif. Hasil penelitian variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif yang artinya jika nilai *Debt Equity Ratio* (DER) tinggi maka mengakibatkan angka *financial distress* (*z-score*) semakin rendah dan kecil, karena semakin kecil angka variabel *financial distress* (*z-score*) maka menandakan sebuah perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang sehat.

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan besarnya komposisi kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan yang meningkatkan risiko gagal bayar. Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan hutangnya dengan baik maka akan semakin jauh dari ancaman kebangkrutan bagi perusahaan tersebut dan dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya agar bisa terhindar dari *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017), (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) dan (Yusbardini & Rosmita Rashid, 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian (Rahayu & Dani Sopian, 2017), (Carolina, Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama, 2017), (Surdayanti &

Annisa Dinar, 2019), dan (Shidiq & Khairunnisa, 2019) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan tingkat hutang yang tinggi dapat ditutupi oleh modal sendiri sehingga berapapun kewajiban yang dipinjam telah dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas yang diukur menggunakan *Total Aset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Aktivitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,378 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,090 dengan arah negatif. Aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Aset Turn Over (TATO)* yang tidak berpengaruh artinya apabila perusahaan memiliki penjualan yang sangat lambat dapat mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Semakin besar nilai TATO maka angka *financial distress (z-score)* semakin kecil. Kecilnya nilai *z score* pada variabel *financial distress* akan berdampak buruk pada perusahaan karena akan mengalami kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Sebaliknya jika semakin kecil nilai TATO maka nilai *financial distress (z-score)* semakin besar.

Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari atau kemampuan suatu perusahaan dalam penjualan dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas akan lebih baik apabila ada keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragar unsur aset , misalnya persediaan dan aset perusahaan dimana jika rasio aktivitas tidak seimbang maka akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini bertentangan

dengan (Fahmiwati & Luhglatno, 2017) dan (Shidiq & Khairunnisa, 2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.3.5 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. *Sales growth* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,001 dengan arah positif. *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya jika penjualan perusahaan meningkat maka nilai *sales growth* bertambah, hal itu akan meningkatkan angka *financial distress* (*z-score*), dimana jika nilai *z-score* semakin besar maka perusahaan tersebut dikatakan sehat atau tidak terjadi *financial distress*.

Sales growth digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. *Sales growth* mencerminkan kemampuan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat *sales growth* maka perusahaan berhasil menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh oleh perusahaan itu meningkat, maka perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Rahayu & Dani Sopian, 2017) jika *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan *sales growth* yang tinggi belum tentu memiliki beban yang sedikit, sehingga laba yang dihasilkan hanya sedikit dan kemungkinan akan terjadi *financial distress*. Hasil ini bertentangan dengan (Fahmiwati & Luhglatno, 2017), (Rani,

2017), dan (Shidiq & Khairunnisa, 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.



USM

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan seperti Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan *Sales growth* untuk memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel Dependen *financial distress* diprosikan menggunakan rumus Altman *Z-Score*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis pengaruh rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 2) Hasil analisis pengaruh rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 3) Hasil penelitian rasio *leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh negatif terhadap

financial distress pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

- 4) Hasil penelitian rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- 5) Hasil analisis pengaruh *sales growth* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam meminimalkan kondisi *financial distress* dengan memperhatikan rasio keuangannya seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth*. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam perusahaan agar terhindar dari *financial distress*.

2) Bagi Investor

Disarankan bagi investor yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan terutama dari segi keuntungan perusahaan dan hutang perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen diluar rasio keuangan, seperti *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan lain-lain.
- Disarankan peneliti selanjutnya untuk menggunakan perusahaan sektor yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar agar memberikan kondisi yang berbeda.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- 1) Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam meneliti yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018, sehingga sampel yang sesuai kriteria hanya berjumlah 19 perusahaan saja.
- 2) Penelitian ini menghasilkan data yang bias.

5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Dengan adanya keterbatasan penelitian ini maka agenda penelitian yang akan datang selanjutnya untuk mengembangkan sampel tidak hanya pada perusahaan sektor perdagangan saja namun pada sektor lainnya agar sampel yang didapat lebih banyak, dan lebih memperhatikan pada saat pemilihan kriteria sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, V., Elyzabet I. Marpaung, & Derry Pratama. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empirir pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol 9, No 2 ISSN 2085-8698 e-ISSN 2598-4977.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmiwati, N., & Luhgiatno. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *JAB Vol. 3 No. 01 issn 2502-3497*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhtar, M., & Andi Aswan. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Vol 13 No 3*.
- Rahayu, W., & Dani Sopian. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia).
- Rani, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Agency Cost, dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya *Financial Distress* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *JOM Fekon Vol.4 No.1*.
- Shidiq, J., & Khairunnisa. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan

Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2013-2017. *JIM UPB Vol 7 No. 2 p-ISSN 2337-3350 e-ISSN 2549-9491*.

Surdayanti, D., & Annisa Dinar. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Bisnis Vol. 13 No. 2 ISSN-p 0126-1258*.

Vionita, & Herlina Lusmeida. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *SAMBIS ISSN 2685-1474*.

Yusbardini, & Rosmita Rashid. (2019). Prediksi *Financial Distress* Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol 3, No 1 ISSN 2579-6224*.

Zulaecha, H., & Atik Mulvitasari. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol 9 No 1 ISSN 2302-3449 e-ISSN 2580-9490*.

www.brilio.net.

www.cnbcindonesia.com.

www.idx.co.id.



USM

LAMPIRAN - LAMPIRAN



USM

Lampiran A

Data Perusahaan Sampel Penelitian

Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
7.	GOLD	Golden Retailindo Tbk
8.	HERO	Hero Supermarket Tbk
9.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
10.	LPPF	Matahari Department Store Tbk
11.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
12.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
13.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
14.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
16.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
17.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
18.	SONA	Sona Topas Toutism Industry Tbk
19.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Lampiran B

Data Tabulasi *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Sales Growth*, dan *Financial Distress (Altman Z-Score)*

NO	KODE	TAHUN	ROA	CR	DER	TATO	SG	FINANCIAL DISTRESS
1	ACES	2015	0,179	5,985	0,243	1,451	0,044	10,818
2	AMRT	2015	0,031	1,102	2,133	3,176	0,155	1,193
3	CENT	2015	-0,041	4,673	0,200	0,081	0,394	6,407
4	CSAP	2015	0,012	1,089	3,127	2,021	0,017	0,879
5	ECII	2015	0,017	14,030	0,080	0,938	-0,200	17,539
6	ERAA	2015	0,029	1,242	1,433	2,565	0,384	2,025
7	GOLD	2015	-0,047	7,278	0,218	0,573	0,162	9,130
8	HERO	2015	-0,018	1,232	0,496	1,840	0,058	2,681
9	KOIN	2015	0,021	1,160	4,563	2,136	0,221	1,325
10	LPPF	2015	0,458	0,932	2,516	2,316	0,136	6,188
11	MAPI	2015	0,003	1,731	2,188	1,353	0,085	2,259
12	MIDI	2015	0,043	0,792	3,394	2,219	0,190	0,181
13	MKNT	2015	0,033	12,202	0,088	4,453	-0,282	17,989
14	MPPA	2015	0,037	1,318	1,400	2,288	0,016	2,271
15	RALS	2015	0,073	2,946	0,372	1,209	0,138	6,414
16	RANC	2015	-0,028	1,335	0,860	2,658	0,163	1,822
17	RIMO	2015	-0,176	0,013	-1,414	0,004	-0,193	-15,370
18	SONA	2015	0,032	3,219	0,602	1,270	0,182	5,247
19	TELE	2015	0,052	5,064	1,532	3,092	0,511	6,059
20	ACES	2016	0,189	7,261	0,224	1,323	0,041	11,371
21	AMRT	2016	0,028	0,896	2,678	2,881	0,162	0,350
22	CENT	2016	-0,023	1,438	0,267	0,107	0,340	4,016
23	CSAP	2016	0,018	1,258	2,004	1,831	0,091	1,740
24	ECII	2016	-0,017	10,287	0,089	0,882	-0,068	15,562
25	ERAA	2016	0,035	1,313	1,178	2,767	0,027	2,468
26	GOLD	2016	-0,009	0,714	0,795	0,064	-0,819	0,194
27	HERO	2016	0,016	1,429	0,372	1,827	-0,047	3,508
28	KOIN	2016	0,000	1,160	4,841	2,045	-0,016	1,054
29	LPPF	2016	0,416	1,149	1,619	2,037	0,099	6,864

30	MAPI	2016	0,020	1,582	2,335	1,324	0,103	2,261
31	MIDI	2016	0,046	0,766	3,761	1,993	0,184	0,046
32	MKNT	2016	0,015	6,268	0,184	1,716	-0,555	11,139
33	MPPA	2016	0,006	1,231	1,758	2,018	-0,020	1,538
34	RALS	2016	0,088	2,806	0,392	1,260	0,059	6,352
35	RANC	2016	0,055	1,594	0,673	2,862	0,077	3,577
36	RIMO	2016	-0,091	0,012	-1,511	0,001	-0,528	-11,480
37	SONA	2016	-0,014	2,514	0,764	1,387	-0,009	4,410
38	TELE	2016	0,057	5,989	1,563	3,324	0,239	6,384
39	ACES	2017	0,176	7,023	0,262	1,341	0,203	10,517
40	AMRT	2017	0,012	0,884	3,172	2,806	0,095	0,041
41	CENT	2017	-0,026	1,038	0,514	0,158	4,033	1,827
42	CSAP	2017	0,017	1,159	2,369	1,818	0,203	1,301
43	ECII	2017	-0,005	9,181	0,108	0,957	0,096	13,703
44	ERAA	2017	0,039	1,324	1,394	2,730	0,179	2,475
45	GOLD	2017	-0,006	0,648	1,189	0,147	1,773	-0,051
46	HERO	2017	-0,026	1,271	0,416	1,770	-0,047	2,692
47	KOIN	2017	-0,020	1,149	5,667	2,158	0,109	0,859
48	LPPF	2017	0,351	1,139	1,331	1,847	0,013	6,189
49	MAPI	2017	0,031	1,489	1,693	1,427	0,152	2,419
50	MIDI	2017	0,021	0,721	4,286	2,002	0,150	-0,501
51	MKNT	2017	0,039	1,298	2,433	6,525	22,381	2,247
52	MPPA	2017	-0,229	0,641	3,622	2,315	-0,071	-4,063
53	RALS	2017	0,083	2,950	0,400	1,149	-0,040	6,441
54	RANC	2017	0,047	1,600	0,746	2,723	0,061	3,402
55	RIMO	2017	0,010	2,446	0,151	0,048	6051,030	7,952
56	SONA	2017	0,047	2,224	0,792	1,339	0,069	4,507
57	TELE	2017	0,048	3,879	1,469	3,190	0,022	5,811
58	ACES	2018	0,183	6,491	0,256	1,361	0,219	10,724
59	AMRT	2018	0,030	1,150	2,684	3,014	0,087	1,280
60	CENT	2018	0,007	1,207	0,714	0,154	0,132	1,724
61	CSAP	2018	0,015	1,237	1,981	1,812	0,122	1,632
62	ECII	2018	0,011	8,403	0,117	1,034	0,102	12,874
63	ERAA	2018	0,070	1,299	1,628	2,739	0,434	2,735
64	GOLD	2018	-0,034	0,645	1,543	0,145	0,294	-0,098
65	HERO	2018	-0,199	1,367	0,591	2,068	-0,005	0,615
66	KOIN	2018	-0,012	1,093	7,300	2,046	0,091	0,566
67	LPPF	2018	0,218	1,100	1,774	2,034	0,022	4,626
68	MAPI	2018	0,064	1,350	1,084	1,498	0,160	2,804

69	MIDI	2018	0,032	0,735	3,589	2,158	0,096	-0,354
70	MKNT	2018	-0,002	1,364	2,106	5,553	-0,250	2,128
71	MPPA	2018	-0,187	0,856	3,184	2,224	-0,149	-2,341
72	RALS	2018	0,112	3,255	0,370	1,095	0,021	7,374
73	RANC	2018	0,055	1,561	0,794	2,606	0,076	3,396
74	RIMO	2018	0,018	0,316	0,200	0,078	0,797	4,694
75	SONA	2018	0,099	2,561	0,641	1,581	0,293	6,026
76	TELE	2018	0,053	5,189	1,144	3,519	0,051	6,430



USM

Lampiran C

Data Pengelompokkan Perusahaan Yang Terkena *Financial Distress*

NO	NAMA	TAHUN	FINANCIAL DISTRESS (Z-Score)	KETERANGAN
1	ACES	2015	10,818	Sehat
		2016	11,371	Sehat
		2017	10,517	Sehat
		2018	10,724	Sehat
2	AMRT	2015	1,193	Grey Area
		2016	0,350	Bangkrut
		2017	0,041	Bangkrut
		2018	1,280	Grey Area
3	CENT	2015	6,407	Sehat
		2016	4,016	Sehat
		2017	1,827	Grey Area
		2018	1,724	Grey Area
4	CSAP	2015	0,879	Bangkrut
		2016	1,740	Grey Area
		2017	1,301	Grey Area
		2018	1,632	Grey Area
5	ECII	2015	17,539	Sehat
		2016	15,562	Sehat
		2017	13,703	Sehat
		2018	12,874	Sehat
6	ERAA	2015	2,025	Grey Area
		2016	2,468	Grey Area
		2017	2,475	Grey Area
		2018	2,735	Sehat
7	GOLD	2015	9,130	Sehat
		2016	0,194	Bangkrut
		2017	-0,051	Bangkrut
		2018	-0,098	Bangkrut
8	HERO	2015	2,681	Sehat
		2016	3,508	Sehat
		2017	2,692	Sehat
		2018	0,615	Bangkrut
9	KOIN	2015	1,325	Grey Area
		2016	1,054	Bangkrut
		2017	0,859	Bangkrut
		2018	0,566	Bangkrut

10	LPPF	2015	6,188	Sehat
		2016	6,864	Sehat
		2017	6,189	Sehat
		2018	4,626	Sehat
11	MAPI	2015	2,259	Grey Area
		2016	2,261	Grey Area
		2017	2,419	Grey Area
		2018	2,804	Sehat
12	MIDI	2015	0,181	Bangkrut
		2016	0,046	Bangkrut
		2017	-0,501	Bangkrut
		2018	-0,354	Bangkrut
13	MKNT	2015	17,989	Sehat
		2016	11,139	Sehat
		2017	2,247	Grey Area
		2018	2,128	Grey Area
14	MPPA	2015	2,271	Grey Area
		2016	1,538	Grey Area
		2017	-4,063	Bangkrut
		2018	-2,341	Bangkrut
15	RALS	2015	6,414	Sehat
		2016	6,352	Sehat
		2017	6,441	Sehat
		2018	7,374	Sehat
16	RANC	2015	1,822	Grey Area
		2016	3,577	Sehat
		2017	3,402	Sehat
		2018	3,396	Sehat
17	RIMO	2015	-15,370	Bangkrut
		2016	-11,480	Bangkrut
		2017	7,952	Sehat
		2018	4,694	Sehat
18	SONA	2015	5,247	Sehat
		2016	4,410	Sehat
		2017	4,507	Sehat
		2018	6,026	Sehat
19	TELE	2015	6,059	Sehat
		2016	6,384	Sehat
		2017	5,811	Sehat
		2018	6,430	Sehat

Lampiran D

Hasil SPSS 23 Sebelum Outlier

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	76	-,229	,458	,03541	,107100
CR	76	,012	14,030	2,63493	2,863428
DER	76	-1,511	7,300	1,47014	1,521513
TATO	76	,001	6,525	1,84820	1,192222
SG	76	-,819	6051,030	80,05982	694,054370
FINANCIALDISTR ESS	76	-15,370	17,989	3,82912	5,236100
Valid N (listwise)	76				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	76
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	2,14395636
Most Extreme Differences	
Absolute	,165
Positive	,114
Negative	-,165
Test Statistic	,165
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c

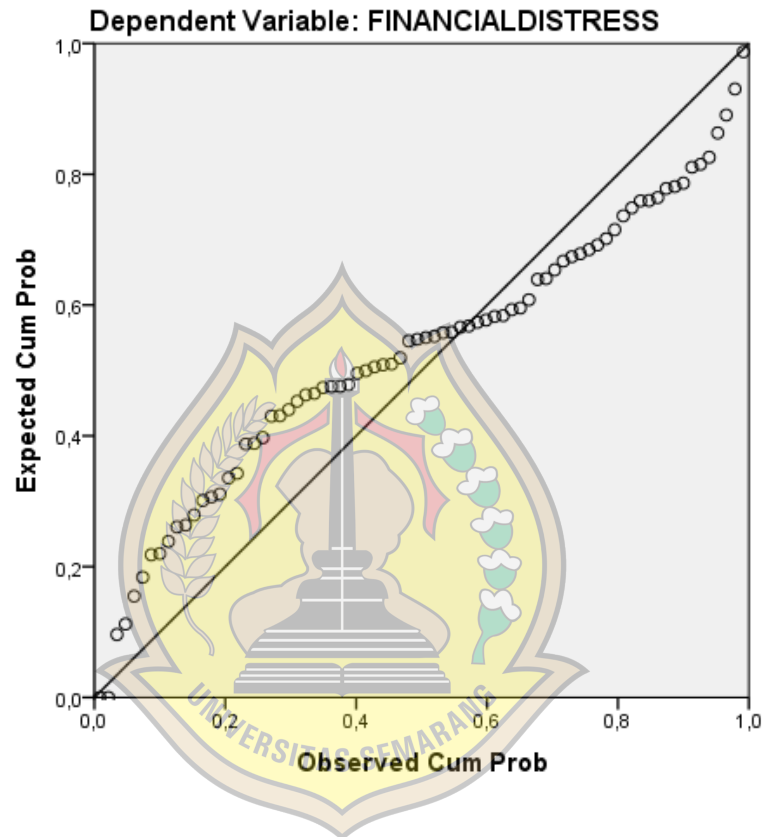
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI NORMALITAS (GRAFIK)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI MULTIKOLINIERITAS

USM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,058	,592			
	ROA	16,781	2,425	,343	,974	1,027
	CR	1,490	,098	,815	,829	1,206
	DER	,077	,199	,022	,717	1,395
	TATO	,100	,238	,023	,816	1,225
	SG	,001	,000	,113	,967	1,034

a. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,992	,389		7,695	,000
	ROA	-2,782	1,593	-,173	-1,747	,085
	CR	-,123	,065	-,205	-1,908	,061
	DER	-,543	,131	-,481	-4,158	,000
	TATO	-,250	,156	-,173	-1,598	,114
	SG	,000	,000	-,171	-1,720	,090

a. Dependent Variable: Abs_Res

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,820	2,219206	2,174

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

ANALISIS REGERESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,058	,592		-1,786	,078
	ROA	16,781	2,425	,343	6,921	,000
	CR	1,490	,098	,815	15,154	,000
	DER	,077	,199	,022	,388	,699
	TATO	,100	,238	,023	,422	,674
	SG	,001	,000	,113	2,279	,026

a. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

UJI F / SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1711,515	5	342,303	69,505	,000 ^b
	Residual	344,741	70	4,925		
	Total	2056,256	75			

a. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

b. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

UJI T/ PARSIAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,058	,592		-1,786	,078
	ROA	16,781	2,425	,343	6,921	,000
	CR	1,490	,098	,815	15,154	,000
	DER	,077	,199	,022	,388	,699
	TATO	,100	,238	,023	,422	,674
	SG	,001	,000	,113	2,279	,026

a. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

KOEFISIEN DETERMINASI

USM

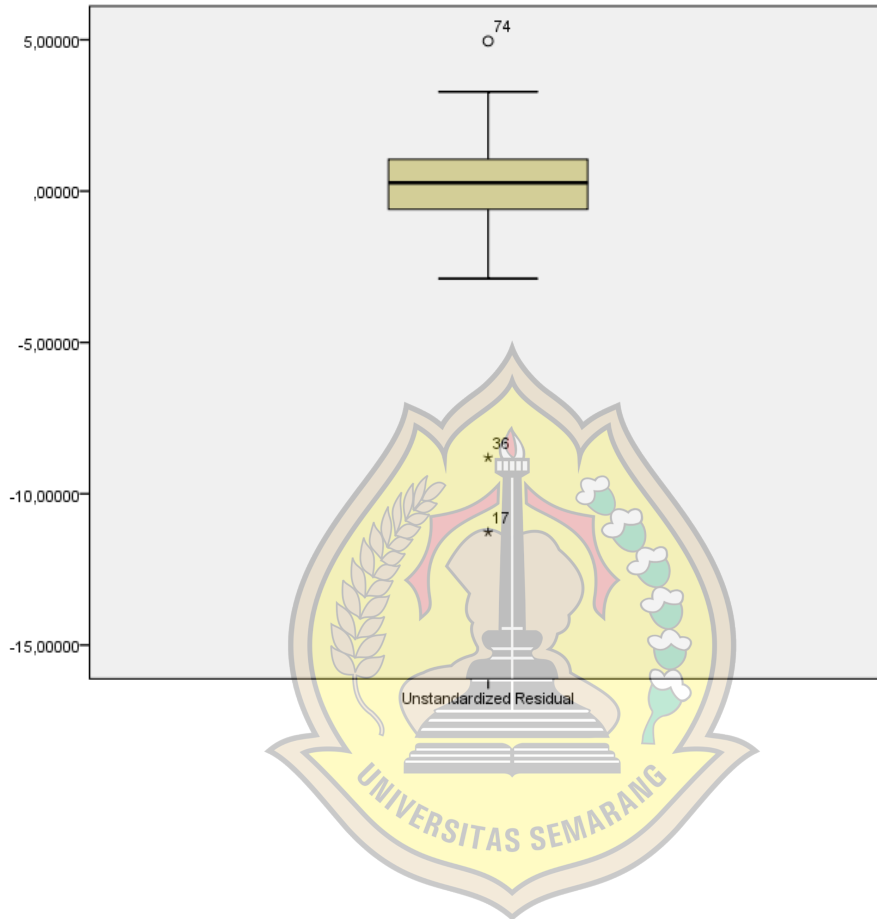
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,832	,820	2,219206	2,174

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

DATA OUTLIER



USM

Lampiran E

Hasil SPSS 23 Setelah Outlier

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	74	-,229	,458	,03997	,104560
CR	74	,316	14,030	2,70581	2,868854
DER	74	,080	7,300	1,54941	1,461610
TATO	74	,048	6,525	1,89809	1,168111
SG	74	,819	6051,030	82,23333	703,368371
FINANCIALDISTR ESS	74	-4,063	17,989	4,29544	4,437081
Valid N (listwise)	74				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	74
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,2711990
Std. Deviation	1,35931170
Most Extreme Differences	
Absolute	,072
Positive	,072
Negative	-,070
Test Statistic	,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

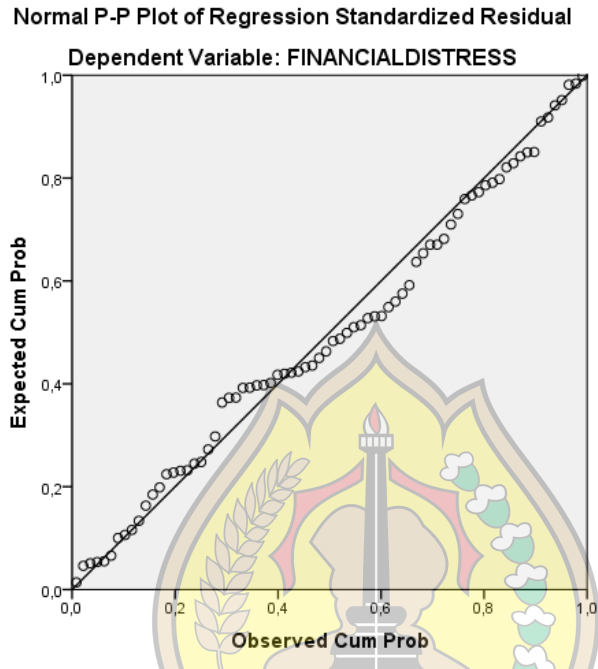
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI NORMALITAS (Grafik)



UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,358	,285			
	ROA	11,736	1,066	,277	,975	1,025
	CR	1,261	,044	,815	,774	1,291
	DER	-,529	,091	-,174	,687	1,456
	TATO	-,090	,101	-,024	,864	1,158
	SG	,001	,000	,091	,958	1,044

a. Dependent Variable: FINANCIALDISTRESS

UJI HETEROKEDASTISITAS (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,478	,158		3,037	,003
ROA	-,899	,589	-,160	-1,526	,132
CR	,100	,024	,488	4,157	,000
DER	,135	,050	,335	2,687	,009
TATO	-,119	,056	-,236	-2,124	,037
SG	,000	,000	-,143	-1,356	,180

a. Dependent Variable: Abs_Res

UJI HETEROKEDASTISITAS (Uji Park)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,215	,286		,753	,458
ROA	-,974	1,066	-,156	-,913	,369
CR	,047	,043	,205	1,100	,281
DER	,121	,074	,311	1,632	,114
TATO	-,220	,109	-,430	-2,017	,053
SG	,030	,037	,170	,815	,422

a. Dependent Variable: LnU2i

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,958	,955	,940594	1,959

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,358	,285		4,763	,000
	ROA	11,736	1,066	,277	11,008	,000
	CR	1,261	,044	,815	28,911	,000
	DER	-,529	,091	-,174	-5,817	,000
	TATO	-,090	,101	-,024	-,887	,378
	SG	,001	,000	,091	3,592	,001

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

UJI F / SIMULTAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1377,041	5	275,408	311,295	,000 ^b
	Residual	60,161	68	,885		
	Total	1437,201	73			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

UJI T/ PARSIAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,358	,285		4,763	,000
	ROA	11,736	1,066	,277	11,008	,000
	CR	1,261	,044	,815	28,911	,000
	DER	-,529	,091	-,174	-5,817	,000
	TATO	-,090	,101	-,024	-,887	,378
	SG	,001	,000	,091	3,592	,001

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,958	,955	,940594	1,959

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA, TATO, DER

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS



USM



KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Nama Mahasiswa : HASNITA WULANDARI

Nomer Induk : B. 21. 16. 2067

Jurusan : AKUNTANSI

Pembimbing : Anita Damajanti, SE, Msi. Akt

Judul Skripsi Bahasa Indonesia:

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan

Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Judul Skripsi Bahasa Inggris :

THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON FINANCIAL DISTRESS

(Empirical studies on Retail Trading Companies Listed on the
Indonesia Stock exchange in 2015- 2018)

SMT GASAL 2019/2020

Semester Awal Bimbingan :

Semester Awal Bimbingan : gasal 2019/2020

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pemb.
1	2	3	4
	19/9-19	konsultasi Jurnal.	<i>[Signature]</i>
		acc Judul.	<i>[Signature]</i>
	23/9-19	Lanjutkan Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
	29/10-19	Revisi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
		Acc Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
		lanjutkan Bab 4-5.	<i>[Signature]</i>
		Acc Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
	16/12-19	Siapkan abstrak 2	<i>[Signature]</i>
		lengkapi lampiran	<i>[Signature]</i>
	10/12-19	Acc snap ujian	<i>[Signature]</i>

Catatan :
 Tiap akhir semester harus diketahui oleh Dosen Wali dan Ketua/Sekretaris Jurusan yang bersangkutan

Semarang,
 Dosen Pembimbing

[Signature]